

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis memperlancar proses belajar dan mengajar di sekolah. Mengingat perannya yang begitu penting guru harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bermaksud mengabaikan kompetensi lainnya yang dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik (Anggraeni, 2017). Guru merupakan suatu profesi yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Menurut Arianti (2007) bahwa kemampuan seorang guru merupakan suatu gambaran yang hakikat dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang akan tampak sangat berarti dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

Guru profesional memiliki arti kemampuan serta keahlian spesifik yang dipunyai oleh seseorang dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas serta kegunaannya menjadi guru dengan kemampuan yang maksimal. pengajar yang profesional artinya orang yang terdidik serta terlatih dengan baik, serta mempunyai banyak pengalaman dibidangnya (Dewi, 2018). Seorang guru profesional diharuskan untuk memiliki 4 kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki (Sutrisna & Arjaya, 2022). Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya.

Kepribadian sebenarnya suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kompetensi kepribadian yang dimiliki juga menjadi salah satu acuan peserta didik untuk berkembang. Dalam tataran realitas upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik (profesional) (Zola & Mudjiran, 2020).

Dalam berbagai pelatihan guru, materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademik. Begitu juga, kebijakan pemerintah dalam Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik (Maiza & Nurhafizah, 2019).

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi, kompetensi merupakan satu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mencerminkan seorang guru. Kompetensi tentu harus dimiliki, dikuasai, dan dirasakan oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional (Herman, 2015). Dengan demikian seorang guru diwajibkan untuk memiliki sebuah kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Permendikbud, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dengan adanya kompetensi

untuk seorang guru diharapkan guru dapat menunjukkan sikap yang dapat dijadikan *role model* untuk para peserta didiknya.

Guru harus memiliki sikap yang baik oleh karena itu Kompetensi guru sangat dibutuhkan karena merupakan sebuah sifat dan perilaku guru yang terlihat dan memiliki arti bagi seorang individu. Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan seorang guru untuk dapat bertanggung jawab melakukan tugasnya sebagai seorang guru dengan tepat (Zola & Mudjiran, 2020).

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru, kecakapan yang dimaksud adalah kecakapan ketika berada di dalam kelas saat melakukan pembelajaran bersama peserta didik maupun keterampilan dalam membangun sebuah hubungan dan memperlihatkan sifat kepada teman sejawatnya ketika berada di luar kelas (Anwar, 2018).

Pemerintah sudah menetapkan undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dikatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: 1) kompetensi pedagogis, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional (Zola & Mudjiran, 2020). Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang sangat luas dan masih tergolong abstrak karena kompetensi kepribadian tidak dapat terlihat secara terang-terangan seperti kompetensi guru lainnya.

Salah satu dari keempat kompetensi profesional guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas guru adalah kompetensi kepribadian hal ini terjadi karena seorang guru dituntut untuk memiliki sikap yang baik, mulia, arif bijaksana, hal ini akan menjadikan guru sebagai contoh bagi para peserta didiknya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Roqib & Nurfuadi, 2020; Wardoyo, 2015) yang menemukan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru ketika melakukan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh guru karena dengan memiliki kompetensi kepribadian guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sebagai seorang guru maupun dengan para teman sejawatnya.

Kompetensi kepribadian juga merupakan salah satu dari empat kompetensi guru profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja (Rohman, 2020). Ketika seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka guru tersebut akan dengan mudah dalam menjalankan tugasnya. Karena seorang guru dituntut untuk memberikan contoh kepada para peserta didiknya, sehingga kompetensi kepribadian ini tidak bisa lepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang

guru, tidak hanya di dalam kelas seorang guru harus bersikap seperti yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud tetapi ketika bersosialisasi dengan guru lainnya.

Kepribadian guru tentu akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didiknya. Sebagai seorang yang teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebuah profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang akan dicontoh oleh peserta didik. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal dan bijaksana. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri (Latifah, 2020). Jadi mau tidak mau seorang guru harus selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk menjunjung tinggi namanya sebagai seorang guru yang akan dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, hal ini karena kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik (Djamarah, 2012). Semua kompetensi memang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi kompetensi kepribadian ini yang menjadi salah satu yang paling utama. Sekalipun ketika berada di luar sekolah seorang guru juga harus menunjukkan kompetensi kepribadiannya pada masyarakat sekitar, karena guru harus selalu berperilaku baik dan mulai bagi semua orang.

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi seorang teladan bagi peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian itu sendiri memiliki beberapa indikator, antara lain jujur, pemaaf, rendah hati, selalu ingin maju, disiplin, adil, kreatif, gigih, dan sabar (Lase, 2016). Berkepribadian mantap berarti seorang guru dapat membawa pengaruh positif terhadap peserta didik secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Sebab guru yang memiliki sikap kepribadian yang baik akan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Jika guru bisa menjadi teladan maka nasihatnya, ucapannya, dan perintahnya ditaati, serta sikap dan perilakunya akan ditiru.

Seorang guru memiliki ciri khas kepribadian guru yang dapat terlihat dari bagaimana cara guru melakukan pekerjaannya, karena secara sadar atau tidak kehadirannya di dalam kelas akan berdampak pada perkembangan peserta didik termasuk motivasi peserta didik dalam belajar (Huda, 2017). Karena guru di hadapan peserta didik merupakan figur dan titik pusat dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi para peserta didiknya, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berbeda dengan kompetensi lain, kompetensi kepribadian menurut (Joni, 2008) perlu perhatian khusus, karena sebagian besar kepribadian tidak terbentuk melalui pembelajaran langsung dalam konteks pendidikan formal, tetapi sebagian besar terbentuk sebagai hasil dari akumulasi pengalaman belajar dan pendampingan yang diperoleh berdasarkan preposisi serta pendidikan sebelumnya dibentuk bahkan di lingkungan keluarga.

Hal ini didukung oleh pendapat Kheruniah (2013) kompetensi guru adalah bakat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar peserta didik untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan. Jadi seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan secara kognitif tetapi juga secara kepribadian, ketika seorang guru tidak memiliki perilaku atau kepribadian yang tidak baik maka seorang guru dianggap tidak memiliki perilaku yang dapat dicontoh oleh para peserta didiknya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan. Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompeten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya, tidak terkecuali peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesional agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, karena satu-satunya komponen lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merubah dunia pendidikan adalah sosok seorang guru (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Setiap individu lahir di dunia dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda, bahkan jika seorang lahir dengan memiliki kembar identik sekalipun akan memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian (*personality*) adalah suatu kesatuan yang bersifat dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya (Cervone & Pervin, 2015). Kita tidak bisa menyama ratakan kepribadian satu orang dengan orang lainnya, seperti halnya kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru yang tidak akan sama dengan guru lainnya, akan tetapi dengan

adanya kompetensi kepribadian ini setiap guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dan mulia. Banyak sekali guru yang masih belum menerapkan kepribadian yang baik ketika mengajar peserta didiknya, hal tersebut biasanya terjadi karena tidak sengaja sehingga muncul beberapa sikap yang sebenarnya tidak harus diperlihatkan kepada peserta didik.

Definisi lain menyebutkan bahwa kepribadian merupakan cara berpikir, perasaan, dan perilaku yang khas dari seseorang guru. Kepribadian merangkul suasana hati, sikap, dan pendapat serta paling jelas diungkapkan dalam interaksi dengan orang lain (Andreyana, Piarsa, & Buana, 2015). Ketika seseorang sedang berada dalam suasana hati yang tidak bagus sekalipun jika memiliki kepribadian yang baik maka seorang individu tersebut dapat mengalihkan terlebih dahulu suasana hatinya yang kurang baik menjadi seperti hal yang sedang dalam suasana hati yang baik, dapat mengontrol emosi juga termasuk ke dalamnya.

Hal ini mencakup karakteristik perilaku seseorang, baik yang melekat maupun yang diperoleh, yang membedakan satu orang dari orang lain dan yang dapat diamati dalam hubungan dengan lingkungan dan dengan kelompok sosial (Zola & Mudjirin, 2020). Ketika berkomunikasi dengan individu lainnya dapat terlihat perilaku dan sikap yang ditunjukkan dan diterima.

Pada lembaga ini khususnya pada layanan taman kanak-kanak (TK) guru sudah bersertifikasi sebagai S1 dan sebagai guru profesional. Tidak semua guru yang sudah bersertifikasi S1 memiliki kompetensi profesional sebagai seorang guru, bahkan tidak banyak yang mengetahui tentang 4 kompetensi guru profesional tersebut. Dari cara pandang setiap orang akan berbeda dalam

mengartikan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru. Karena sebenarnya kepribadian adalah hal yang masih sangat abstrak untuk dijelaskan secara menyeluruh, banyak pendapat-pendapat yang berbeda mengenai kompetensi kepribadian itu sendiri. Kompetensi kepribadian tidak dapat dilihat hanya dengan apakah guru bisa bersikap arif, bijaksana, dan menaati norma yang ada. Karena guru akan menjadi *role model* bagi peserta didiknya, karena akan dicontoh oleh peserta didiknya. Dengan hal seperti ini guru dapat dikatakan memiliki kualitas atau kinerja yang bagus terhadap pembelajaran yang dilakukan baik di luar maupun di dalam kelas. Tidak semua orang atau bahkan pendidik memiliki kepribadian yang sudah tertulis dan dibuat oleh Permendikbud nomor 137 tahun 2014 (Nurhayati & Rakhman, 2017).

Berdasarkan uraian di atas akan menjadi menarik untuk mengamati bagaimana guru mengimplementasikan kompetensi kepribadian yang dimilikinya terhadap kualitas mengajar yang dilakukan, dan mengapa kepribadian ini sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirumuskan, bagaimana guru mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru di dalam pembelajaran dan hasil dari implementasi kompetensi kepribadian pada anak.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada guru kelompok B melalui :

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru?
2. Bagaimana hasil implementasi kompetensi kepribadian kepada anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dan mengetahui hasil implementasi kepribadian terhadap anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat memberi kontribusi bagi guru untuk mengetahui dan memahami cara dari mengimplementasikan kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan mengenai kompetensi kepribadian guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat membentuk kepribadian guru yang baik dan mulai sebagaimana tujuan dari pendidikan, dan sebagai referensi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan pihak terkait, sehingga dapat mengimplementasikan kompetensi kepribadian dan faktor-faktornya terhadap perilaku guru ketika berada di sekolah baik ketika di dalam dan di luar kelas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi tersebut.

1.6 Asumsi Penelitian

Sekolah ini sudah memiliki guru yang berkualifikasi S1, selama proses belajar mengajar guru telah menerapkan kompetensi kepribadian guru.

Kualitas mengajar yang diberikan oleh guru juga sudah tergolong ke dalam tingkatan baik dan memadai.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu TK yang ada di kecamatan Genteng dalam implementasi kompetensi kepribadian guru terhadap kualitas mengajar yang berada di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B, satu kelas dari masing-masing kelas B terdapat 15 orang anak. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana implementasi kompetensi kepribadian terhadap kualitas mengajar guru. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari masing-masing kata kunci yang ada dalam penelitian. Istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1.8.1 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi seorang teladan bagi peserta didiknya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik yang dimaksud kepribadian di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain.